

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari bab-bab di atas, yang diperkuat dengan data-data yang telah ditemukan diberbagai sumber yang ada terhadap penelitian batasan aurat perempuan dalam rumusan masalah, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas hadis-hadis yang dijadikan *hujjah* oleh kelompok yang menyatakan aurat perempuan seluruh badan tanpa terkecuali, setelah penulis melakukan penelitian hasilnya sebagai berikut: a). Hadis riwayat At-Tirmizi berkualitas *do'if*. b). Riwayat Imam Bukhāri berkualitas *ṣaḥīḥ*. c). Hadis riwayat Imam Aḥmad bin Ḥambal berkualitas *ḥasan*. Selanjutnya, kualitas hadis-hadis yang dijadikan *hujjah* oleh kelompok yang mengecualikan wajah dan kedua telapak tangan antara lain: a). Hadis riwayat Abu Dāud berkualitas *munqaṭi*, namun naik menjadi *ḥasan ligairihi* karena banyak hadis yang berkualitas *ṣaḥīḥ* yang mendukungnya. b). Hadis riwayat Imam Aḥmad bin Ḥambal dan An Nasā'i berkualitas *ṣaḥīḥ*. c). Hadis riwayat Imam Bukhāri berkualitas *ṣaḥīḥ*. d). Hadis

riwayat Imam Muslim berkualitas *ṣaḥīḥ*. e). Hadis riwayat Abu Dāud berkualitas *ḥasan*.

2. Adapun pendapat ulama tentang batasan aurat perempuan sebagai berikut: Abu Bakar al-Jaṣāṣ, Al-‘Allāmah Naisaburi, dan Bayḍawī, Imam Abu Bakar bin Abdurrahman dan Aḥmad berpendapat bahwa wajah dan kedua telapak tangan merupakan aurat, sehingga jika perempuan keluar untuk suatu keperluan maka ia harus menutup wajah dan tubuh mereka dengan selimut. Sedangkan menurut Imam Aṭ-Ṭabari, as-Sayyid Rasyid, Pakar tafsir al-Qurthubi, dalam tafsirnya mengemukakan bahwa ulama besar, Sa’id Ibn Jubair, ‘Aṭa, dan al-Auza’i, berpendapat bahwa yang boleh dilihat hanya wajah perempuan, kedua telapak tangan, dan busana yang dipakainya. Sedangkan menurut Abu Hanifah kaki perempuan juga bukanlah aurat. Memandang wajah dan kedua telapak tangan bukanlah aurat, melainkan hanya kekhawatiran terhadap munculnya fitnah.

B. Saran-saran

1. Dalam skripsi ini penulis *mentakhrīj* hadis-hadis tentang batasan aurat perempuan baik yang menyatakan aurat perempuan seluruh badan tanpa terkecuali maupun yang

mengecualikan wajah dan telapak tangan, namun penulis hanya meneliti sanad maupun matan hadis yang dianggap dalil yang paling kuat, selebihnya penulis hanya meneliti hadis pendukung dari segi sanadnya saja. Peneliti berharap akan ada peneliti selanjutnya yang akan meneliti seluruh hadis yang berkenaan dengan batasan aurat perempuan baik yang menyatakan seluruh badan tanpa terkecuali maupun yang mengecualikan wajah dan kedua telapak tangan, baik dari segi sanad maupun matannya.

2. Jangan jadikan perbedaan pendapat sebagai suatu alat untuk saling menjatuhkan satu sama lain, baik itu perorangan, kelompok maupun suatu aliran. Jadikanlah perbedaan itu sebuah kelebihan dari rasio kita, itulah mengapa kita manusia harus berfikir.

Selanjutnya, penulis sadar bahwa dalam penelitian hadis tentang “Batasan Aurat Perempuan” jauh dari harapan dan kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap adanya kritik konstruktif atau sarana yang membangun dari semua pihak agar dapat mendekati kesempurnaan, *Wa Allāh ‘Alam.*